

## BAB II

### LANDASAN TEORI

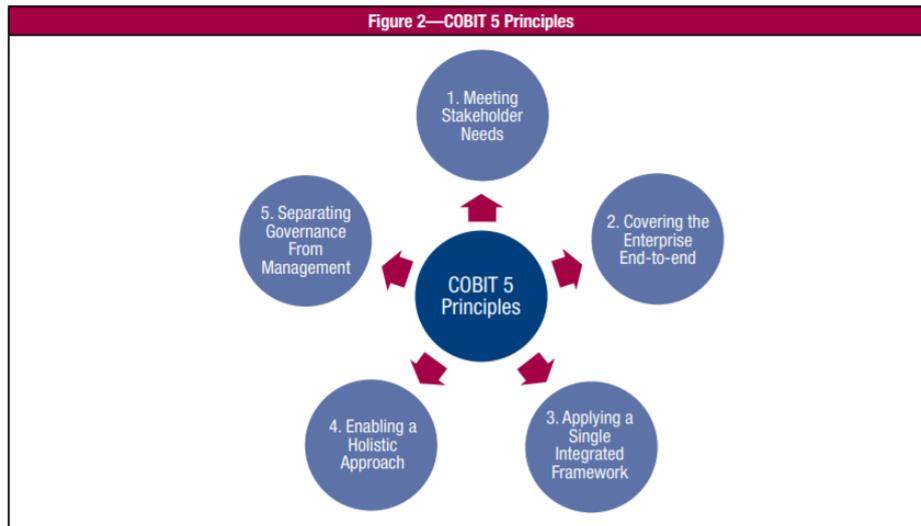
#### 2.1 Tinjauan Teori

##### 2.1.1 COBIT 5

COBIT 5 menurut ISACA adalah sebuah kerangka kerja yang komprehensif yang membantu perusahaan dalam mencapai tujuan mereka untuk tata kelola dan manajemen TI Perusahaan [6]. Secara sederhana COBIT 5 memberikan bantuan kepada perusahaan dengan menciptakan nilai dengan mempertahankan keseimbangan di divisi TI secara optimal. Dimulai dari sumber daya sampai ke manajemen tingkat resiko dapat diatur untuk dikelola secara *holistic* untuk seluruh perusahaan, dengan mempertimbangkan bisnis di area fungsional TI secara penuh tanggung jawab. COBIT 5 bersifat Generik dan berguna kepada semua jenis perusahaan dimulai dari ukuran perusahaan, tipe perusahaan seperti komersial, nirlaba atau di sektor publik.

COBIT 5 memiliki bagan tujuan dan matriks untuk *enterprise goals* dan *IT-Related Goals*. COBIT 5 memiliki 5 prinsip utama yang ada karena perusahaan membutuhkan untuk menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan. Kelima prinsip COBIT 5 tersebut yaitu : *Meeting stakeholder needs*, *Covering enterprise end-to-end*, *Applying a single integrated framework*, *Enabling a holistic approach* serta *separating governance from management* [6], yang dapat dilihat pada Gambar 2.1 dibawah ini :

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



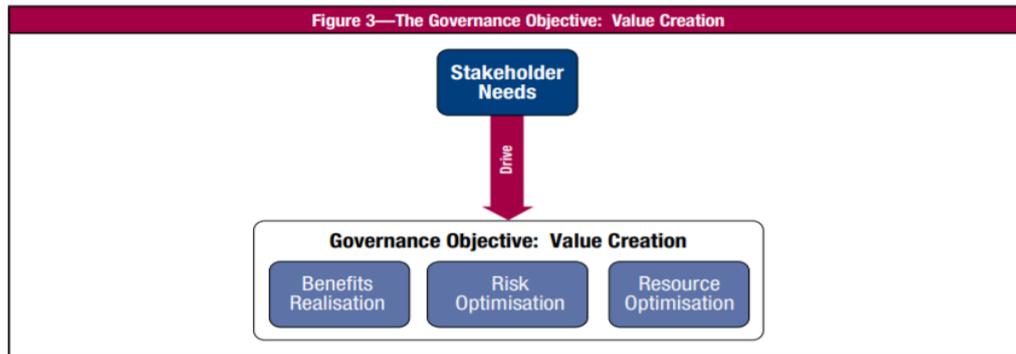
Gambar 2. 1 COBIT 5 Principle

Sumber dari [6]

### **1. Meeting stakeholder needs**

Perusahaan ada untuk menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan dengan mempertahankan adanya keseimbangan antara realisasi manfaat dan optimalisasi risiko dengan menggunakan sumber daya yang ada [6]. Kerangka kerja COBIT 5 memiliki dan menyediakan semua proses-proses yang diperlukan untuk menciptakan bisnis melalui penggunaan TI karena setiap perusahaan memiliki tujuan yang berbeda-beda. Perusahaan yang memiliki tujuan yang besar terkait TI dapat dikelola dengan spesifik dan dipetakan ke proses tertentu yang dapat memudahkan perusahaan untuk mengelola tata kelola TI.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



Gambar 2. 2 COBIT 5 Stakeholder needs

Sumber dari [6]

## 2. *Covering the enterprise end-to-end*

COBIT 5 dapat mengintegrasikan sistem tata kelola pada perusahaan maupun pemerintahan yang ada di perusahaan meliputi fungsi dan proses yang ada di perusahaan. COBIT 5 memiliki cakupan tidak hanya pada fungsi TI tetapi juga membuat informasi, teknologi, dan aset yang dikelola juga turut berperan dalam penilaian seperti :

1. Semua Pendukung tata kelola dan manajemen yang terkait
2. Segala sesuatu baik secara internal maupun eksternal secara relevan dengan tata kelola manajemen perusahaan.

## 3. *Applying a single, Integrated Framework*

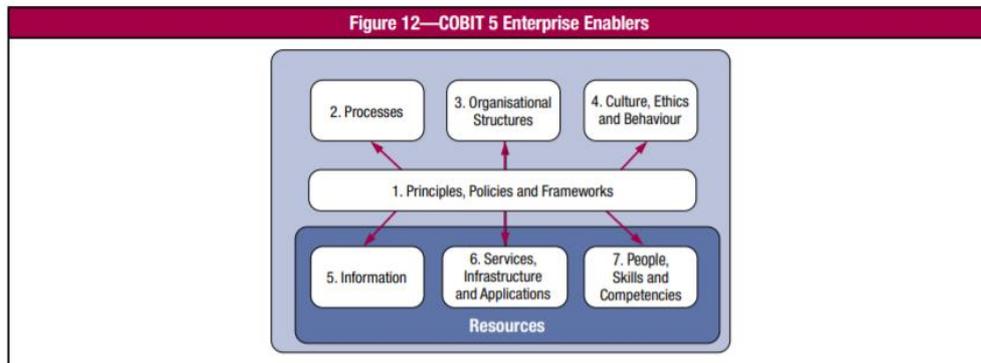
Ada banyak standar dan praktik yang berguna untuk TI, masing-masing memiliki panduan tersendiri pada kegiatan TI. COBIT 5 memiliki keselarasan dan standar kerja yang relevan pada tingkat kesulitan yang tinggi karena COBIT 5 memiliki kerangka kerja yang mencakup keseluruhan tata kelola manajemen TI pada perusahaan.

## 4. *Enabling a holistic Approach*

Pendekatan *holistic* berguna untuk membuat perusahaan menjadi efisien dalam mempertimbangkan komponen-komponen dan mendefinisikan satu *set enabler* untuk mendukung penerapan sistem tata kelola manajemen pada sebuah perusahaan yang komprehensif khususnya di departemen TI perusahaan. Enabler

didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membantu untuk mencapai tujuan perusahaan. Kerangka kerja COBIT 5 memiliki 7 kategori enabler yaitu ;

1. Prinsip, Kebijakan dan kerangka kerja
2. Proses
3. Struktur Organisasi
4. Budaya, Etika dan perilaku
5. Informasi
6. Layanan, infrastruktur dan Aplikasi.
7. Manusia, Keterampilan dan kompetensi



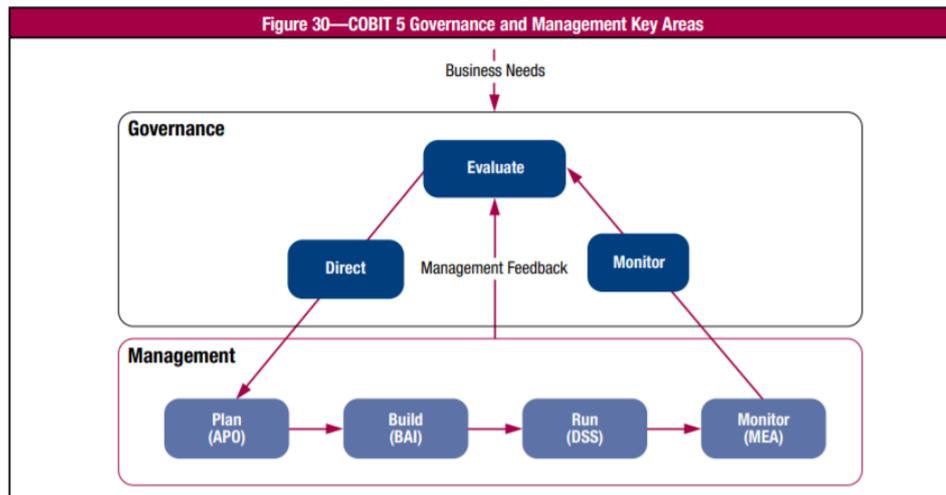
Gambar 2. 3 COBIT 5 Enterprise Enablers

Sumber dari [6]

### **5. *Separating Governance From management***

Kerangka kerja COBIT 5 membuat perbedaan antara pemerintahan dan manajemen. Perbedaan yang menonjol ada pada kegiatan bisnis yang berbeda, struktur organisasi yang berbeda serta melayani tujuan yang berbeda.

## 2.1.2 Domain COBIT 5

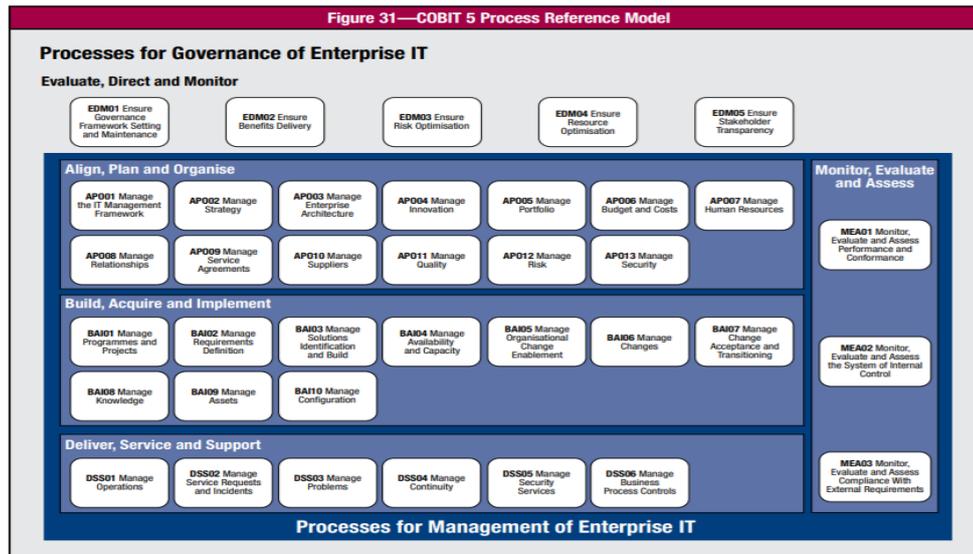


Gambar 2. 4 COBIT 5 Governance and Management Key Areas

Sumber dari [6]

COBIT 5 mencakup model referensi proses yang mendefinisikan secara jelas dan rinci proses tata kelola manajemen ini menyediakan model referensi proses yang mewakili semua proses yang biasanya ditemui berkaitan dengan aktivitas TI yang ada di perusahaan. Model referensi umum dapat dipahami oleh operasional TI dan manajer bisnis. Setiap proses yang ditentukan oleh perusahaan dan secara spesifik. COBIT 5 memiliki 5 domain utama dan 37 proses yaitu :

1. *Align, Plan, and Organize (APO)*
2. *Build, Acquire, and implement (BAI)*
3. *Deliver, Service, and Support (DSS)*
4. *Monitor, Evaluate, and Asses (MEA)*
5. *Evaluate, Direct, and Monitor (EDM)*



Gambar 2. 5 COBIT 5 Process Reference Model  
Sumber dari [6]

### 1. Evaluate, Direct, and monitor (EDM)

Domain ini meliputi pengelolaan TI dan seluruh siklus investasi bisnis baik pengimplementasian sampai operasi dalam perusahaan .Dalam domain ini terdapat proses [7] :

- 1) EDM01 (Memastikan pengaturan dan pemeliharaan kerangka tata kelola)
- 2) EDM02 (Memastikan manfaat yang diberikan)
- 3) EDM03 (Memastikan pengoptimalan resiko)
- 4) EDM04 (Memastikan pengoptimalan sumber daya)
- 5) EDM05 (Memastikan transparansi pemangku kepentingan)

### 2. Align, Plan, and Organize (APO)

Domain Ini meliputi penyelarasan TI baik perencanaan ataupun pengaturan agar dapat mencapai tujuan TI.Dalam domain ini terdapat proses :

- 1) APO01 (Mengelola kerangka kerja manajemen TI)
- 2) APO02 (Mengelola Strategi)
- 3) APO03 (Mengelola arsitektur perusahaan)
- 4) APO04 (Mengelola inovasi)

- 5) APO05(Mengelola portofolio)
- 6) APO06 (Mengelola anggaran dan biaya)
- 7) APO07(Mengelola sumber daya manusia)
- 8) APO08 (Mengelola hubungan)
- 9) APO09(Mengelola perjanjian layanan)
- 10) APO10 (Mengelola pemasok)
- 11) APO11 (Mengelola kualitas)
- 12) APO12 (Mengelola resiko)
- 13) APO13 (Mengelola keamanan)

### **3. *Build, Acquire and Implement (BAI)***

Domain ini meliputi panduan tentang solusi, dokumentasi sampai ke pelatihan dan memungkinkan pengguna untuk menjalankan operasi yang baru. Dalam domain ini terdapat proses :

- 1) BAI01(Mengelola program dan proyek)
- 2) BAI02(Mengelola definisi persyaratan)
- 3) BAI03 (Mengelola serta identifikasi pembuatan solusi)
- 4) BAI04 (Mengelola ketersediaan dan kapasitas)
- 5) BAI05 (Mengelola pemberdayaan perubahan organisasi)
- 6) BAI06 (Mengelola perubahan)
- 7) BAI07 (Mengelola penerimaan dan transisi perubahan)
- 8) BAI08 (Mengelola pengetahuan)
- 9) BAI09 (Mengelola asset)
- 10) BAI10 (Mengelola konfigurasi)

### **4. *Deliver, Service, and Support (DSS)***

Domain ini meliputi layanan, pengiriman dan dukungan bisnis termasuk manajemen dalam proses bisnis. Dalam Domain ini terdapat proses :

- 1) DSS01(Mengelola operasi)
- 2) DSS02 (Mengelola permintaan dan insiden layanan)
- 3) DSS03 (Mengelola masalah)

- 4) DSS04 (Mengelola kontinuitas)
- 5) DSS05 (Mengelola layanan keamanan)
- 6) DSS06 (Mengelola kontrol proses bisnis)

#### **5. *Monitor, Evaluate, and Asses (MEA)***

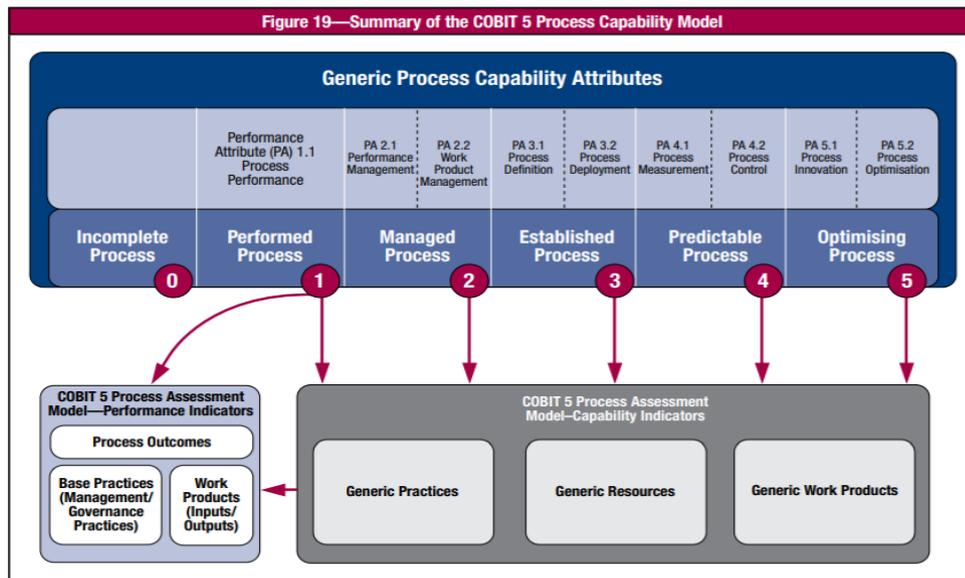
Domain ini meliputi penilaian, pengawasan dan evaluasi serta penilaian tentang manajemen pengendalian proses baik secara internal maupun eksternal. Dalam Domain ini terdapat proses [7] :

- 1) MEA01 (Pantau, evaluasi dan penilaian kinerja kesesuaian)
- 2) MEA02 (Pantau, evaluasi dan penilaian sistem pengendalian internal)
- 3) MEA03 (Pantau, evaluasi dan penilaian kepatuhan dengan persyaratan eksternal)

#### **2.1.3 Capability Level**

Penilaian kapabilitas pada COBIT 5 berdasarkan ISO/IEC 15504, standar mengenai pengukuran performa antara proses-proses tata kelola dan mengidentifikasi area perlu ditingkatkan. Kapabilitas proses dilakukan untuk mengidentifikasi level kapabilitas yang didasarkan pada atribut proses (PA) [8], [9].

U M W N  
U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A



Gambar 2. 6 COBIT 5 Process Capability Model  
Sumber dari [6]

Level Kapabilitas proses yang ada pada penilaian proses ini ada 6 level yaitu [6]:

- 1) *Level 0 Incomplete process:*  
Proses tidak diimplementasikan atau gagal mencapai tujuan prosesnya. Ditingkat ini ada sedikit atau tidak ada bukti tercapainya tujuan process
- 2) *Level 1 performed process:*  
Proses diimplementasikan mencapai tujuan proses [10].
- 3) *Level 2 managed process:*  
Proses yang dilakukan sekarang diimplementasikan secara terkelola direncanakan, dipantau dan disesuaikan, dikelola serta dipelihara dengan tepat.
- 4) *Level 3 established process:*  
Proses yang dikelola sekarang diimplementasikan menggunakan proses yang ditentukan untuk mencapai hasil prosesnya [11].
- 5) *Level 4 Predictable process:*

Proses yang telah ditetapkan sekarang beroperasi dalam batas yang ditentukan untuk mencapai prosesnya.[12]

6) *Level 5 Optimizing process:*

Proses yang tepat untuk diprediksi dan ditingkatkan untuk tujuan bisnis yang relevan.

Terdapat 5 proses yang dapat diukur dalam setiap level yang ada pada COBIT 5 [10], [13] dalam menentukan kategori dari setiap hasil penilaian level. Dalam kategorinya dari tiap hasil penilaian level memiliki nilai masing masing yaitu :

1. N = Not Achieved (0% -15%)
2. P = Partially Achieved (15%-50%)
3. L = Largely Achieved (50%-85%)
4. F= Fully Achieved (85%-100%)

#### **2.1.4 Diagram RACI**

Diagram RACI yang adalah bentuk dari pemetaan aktivitas dan prosedur. RACI adalah singkatan dari R (*Responsible*), A (*Accountable*), C (*Consulted*), dan I (*Informed*)[14]. RACI memiliki arti yaitu:

1) R (*Responsible*) yang berarti pihak pelaksana bertanggung jawab penuh untuk menyelesaikan aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya[15].

2) A (*Accountable*) yang berarti pihak tersebut harus mengarahkan jalannya kelancaran pelaksanaan aktivitas.

3) C (*Consulted*) yang berarti pihak tersebut akan menjadi tempat konsultasi selama pelaksanaan aktivitas.

4) I (*Informed*) yang berarti pihak tersebut diberikan informasi atas pelaksanaan aktivitas[16], [17].

RACI Chart berfungsi untuk mengetahui serta mengidentifikasi peranan dan tanggung jawab karyawan pada organisasi karena memudahkan peranan masing-masing anggota[7].

### **2.1.5 Metode Penelitian Gallegos**

Metode penelitian Gallegos adalah rangkaian yang mencakup aktivitas-aktivitas sederhana. Metode Gallegos memiliki ruang lingkup yang jelas dalam sebuah penelitian dengan kebutuhan yang menyesuaikan objek penelitian seperti : Lembaga, perusahaan, dan organisasi. Metode ini berfokus pada proses domain yang berbeda-beda serta menggunakan pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta pemberian kuisisioner. Metode Gallegos memiliki 4 tahapan yaitu : Perencanaan, pemeriksaan lapangan, pelaporan dan tindak lanjut.

1. Perencanaan yaitu langkah ini dilakukan untuk menentukan tujuan, meneliti, mengidentifikasi dan menganalisis visi, misi, tujuan, masalah yang diteliti dan diidentifikasi terhadap strategi dan kebijakan
2. Pemeriksaan lapangan yaitu tahapan ini adalah proses pengumpulan informasi dengan wawancara, observasi, dan kuisisioner kepada pihak yang terkait.
3. Pelaporan yaitu tahapan yang dilakukan setelah proses pengumpulan data telah terlaksana. Data yang ada dan didapat akan diproses serta dihitung melalui pedoman COBIT 5. Tahapan ini berupa sebuah informasi hasil audit yang telah dijalankan.
4. Tindak lanjut yaitu tahapan yang dilakukan untuk memberikan hasil pelaporan baik berupa sebuah rekomendasi atau perbaikan terhadap objek yang menjadi sarana penelitian. Hasil rekomendasi ini merupakan tanggung jawab yang diteliti terkait penerapan dan rekomendasinya [22].

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang menjadi tolak ukur sekaligus referensi saya dalam menjelaskan COBIT 5 yaitu:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Jurnal 1	
Judul Jurnal	<i>Effect of Information System Audit on Organizational Perfomance In Nigeria</i>
Nama Jurnal	<i>Journal of Critical Reviews ISSN-2394-5125 VOL7,ISSUE 17</i>
Penulis	Bassey Eyo Bassey, Ahaneku Rowland Nnamdi, Theresa Ebaye, Joyce Abosi, & Egim Austine Magam
Tahun	2020
Metode Penelitian	Kuesioner,ekstrak data dan interview secara personal dan menggunakan data statistik seperti <i>simple regression</i> [18]
Pembahasan	
Permasalahan	Perlunya mengidentifikasi dampak dari manajemen sistem informasi di Nigeria demi kemajuan negara.
Hasil	Diperoleh Hasil Penelitian sebagai berikut bahwa informasi sistem audit memiliki dampak yang cukup signifikan dalam performa organisasi menggunakan profitabilitas sebagai proxy.
Kesimpulan	Meningkatnya penggunaan TI menyebabkan terintegrasinya berbagai unit ekonomi sedemikian rupa sehingga menjadikan operasi perbankan menjadi sangat cenderung membutuhkan TI baik dalam segi keuntungan maupun teknologi
Jurnal 2	
Judul Jurnal	Implementasi Tata Kelola Teknologi Informasi Berdasarkan <i>Framework</i> COBIT 5 Pada PT Krakatau Tirta Industri
Nama Jurnal	Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer Vol. 2, No, hlm. 5726-5732
Penulis	Safira Widya Hapsari,Ismiarta Aknuranda & Retno Indah Rokhmawati [5]
Tahun	2018
Metode Penelitian	Kerangka kerja COBIT 5
Pembahasan	
Permasalahan	PT Krakatau Tirta Industri belum menerapkan framework untuk tata kelola teknologi informasi perusahaan.
Hasil	Domain DSS04 saat ini pada PT Krakatau Tirta Industri adalah berada pada level 1 dengan rata-rata nilai pencapaian sebesar 61% Untuk mencapai

	tingkat kapabilitas pada level 3, terdapat kesenjangan bernilai 2. Maka dari itu perlu dilakukan pemenuhan pada level 1 terlebih dahulu.
	PT Krakatau Tirta Industri belum menerapkan sebuah framework khusus untuk mengelola teknologi informasi dan dokumen-dokumen pendukung yang dapat mendukung proses bisnis yang ada pada organisasi.
Jurnal 3	
Judul Jurnal	Evaluasi tata kelola teknologi informasi di Dinas Komunikasi dan Informatika menggunakan <i>Framework</i> COBIT 5.
Nama Jurnal	P-ISSN: 2303-3142 E-ISSN: 2548-8570 Vol. 9 No. 1
Penulis	Asnita Hanif, M.Giatman & Ahmaddul Hadi [3]
Tahun	2020
Metode Penelitian	Kerangka kerja COBIT 5
Pembahasan	
Permasalahan	Permasalahan yang ada pada dinas komunikasi dan informasi pada kota Payakumbuh adalah belum adanya kerangka kerja pada instansi yang mengintegrasikan tata Kelola manajemen..
Hasil	kelemahan yang ada dalam pengelolaan operasional seperti tidak terdokumentasinya dengan baik dari praktek-praktek dasar yang telah dilaksanakan dan masih ada beberapa praktek dasar yang belum terlaksana dengan baik .Proses DSS02, DSS04 dan DSS06 gagal mencapai level 1 atau masih dikategorikan pada level 0.
Kesimpulan	kondisi tata kelola teknologi informasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Payakumbuh saat ini sebagian aktivitas pengelolaan TI telah terlaksana tapi sebagian lagi masih belum terlaksana,
Jurnal 4	
Judul Jurnal	Analisis Sistem Informasi Berbasis COBIT 5 ( STUDI KASUS : LTC)
Nama Jurnal	Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi Vol. 8, No. 1, Hal. 388-400
Penulis	Novian Steven Farrera Messakh & Dr.Andeka Rocky Tanaamah , S.E., M. Cs.[19]
Tahun	2021
Metode Penelitian	Kerangka kerja COBIT 5
Pembahasan	
Permasalahan	LTC belum mengetahui sejauh mana pemanfaatan teknologi informasi yang ada serta dampak yang diperoleh dalam pelaksanaannya terhadap progres pencapaian tujuan bisnis yang terkait dengan tata kelola pengelolaan sistem informasi yang menjadi kelemahan dan apa saja rekomendasi yang dapat dihasilkan.

Hasil	Hasil pengukuran tingkat kapabilitas dengan menggunakan <i>Process Assessment Model</i> (PAM), bahwa proses yang diukur yaitu pada DSS 1, DSS 2, DSS 3, DSS 4 dan DSS 5, DSS 6 berada pada level 1 (Performed Process).
Kesimpulan	LTC UKSW menyadari pentingnya pengelolaan TI dalam proses bisnis yang dibuktikan dengan adanya pemeliharaan TI dan pengelolaan masalah yang terjadi.
Jurnal 5	
Judul Jurnal	Analisis Sistem Informasi Pemasaran Pada Komunitas <i>Barbershops</i> Menggunakan Framework COBIT 5 Domain Delivery Service And Support (DSS) (Studi Kasus : Kec, Tanjung Bintang)
Nama Jurnal	Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi (JTSI) Vol 2, No. 3, September 2021,66-80
Penulis	Muhammad Jasmin, Faruk Ulum, Muhtad Fadly [20]
Tahun	2021
Metode Penelitian	kerangka kerja COBIT 5
Pembahasan	
Permasalahan	<i>Barbershop</i> di tanjung bintang belum ada yang menerapkan media sosial sebagai pemasaran dan tidak ada penyedia jasa yang menggunakan media online yang memperluas pasar agar dapat memberi informasi yang lengkap
Hasil	berdasarkan grafik dari pertanyaan belum ada bentuk grafik yang mendekati normal sehingga diperlukan peningkatan terhadap pemberitahuan kepada masyarakat fungsi pembuatan komunitas dan pemberian respon yang tanggap.
Kesimpulan	Penerapan kerangka kerja COBIT 5 pada <i>domain</i> DSS dapat dilakukan untuk menganalisis operasi manajemen pada komunitas <i>barbershops</i> sebagai salah satu media pemasaran di kecamatan tanjung bintang dan dari 8 pertanyaan pada kuesioner lebih banyak menghasilkan grafik yang belum mendekati grafik normal

Sumber : [3],[5],[18],[19],[20]

Pada Tabel 2.1 diatas, terdapat bahwa penggunaan COBIT 5 sebagai kerangka kerja untuk evaluasi tata kelola teknologi informasi sudah banyak digunakan. COBIT 5 digunakan untuk mengevaluasi serta menganalisis setiap proses bisnis dengan tata kelola teknologi informasi. Masalah pada setiap perusahaan rata – rata berada pada hanya keseluruhan tata kelola TI tanpa menjelaskan fokus areanya .Variabel yang ada pada setiap penelitian terdahulu juga berbeda sesuai dengan domain yang ada dan harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan . Pada penelitian pertama hanya berfokus pada keseluruhan tata kelola teknologi informasi dan tidak dikerucutkan. Pada penelitian kedua sampai kelima

menggunakan domain DSS untuk mengukur tingkat kapabilitas tata kelola di perusahaan. Penelitian ini memiliki fokus utama pada area *resource management* yang menjadi hal utama dan belum ada pada acuan penelitian terdahulu.

Berdasarkan penelitian terdahulu pada Tabel 2.1, kerangka kerja COBIT 5 mampu membantu suatu organisasi maupun perusahaan untuk mengukur tingkat kapabilitas yang ada dengan aspek serta nilai yang terpilih. COBIT 5 juga mampu menyelesaikan setiap masalah yang ada dari segi kualitas sumber daya, bisnis, teknologi maupun manajemen resiko. Permasalahan pada PT. Gerindo indahtama Sukses ini juga mencakup kualitas sumber daya dan memiliki kekurangan dalam manajemen resiko yang diterapkan. Dengan demikian dibutuhkan suatu kerangka kerja yang relevan dan tepat untuk digunakan dalam pengukuran tingkat kapabilitas dan analisa kesenjangan pada perusahaan agar nantinya dapat diberikan perbaikan mengenai permasalahan yang ada.

